

# VISUALISASI SEMANGAT JUANG TOKOH ANANTA WIKRAMA PADA KARYA TARI “RAGANANTA”

**Chindy Januarisca Bellananda**  
E-mail : chindybellan@gmail.com

**Dr. Trisakti, M. Si**  
Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Surabaya

## ABSTRAK

Berawal dari kisah perjuangan Mpu Sindok pendiri prasasti yang ada di wilayah Kabupaten Nganjuk, beliau mempunyai seorang cucu putri yang bernama Ananta Wikrama. Ananta Wikrama juga merupakan istri dari Raja Airlangga yang kekuasaannya pada jaman dahulu terkenal hingga ke seluruh nusantara. Ananta Wikrama adalah putri kerajaan yang bijaksana dan juga punya gejala semangat yang luar biasa untuk memperjuangkan sesuatu. Sosoknya yang cantik, anggun, cerdas dan cerdik serta tegas dalam mengambil sebuah keputusan adalah karakter dari seorang Ananta. Tidak mudah menyerah mempertahankan kehormatan, egois untuk kebenaran dan juga berjuang untuk yang patut diperjuangkan. Selain itu ia juga berperan besar atas berdiri kokohnya sebuah Prasasti Anjuk Ladang di Kabupaten Nganjuk.

Pada penggarapan ini memfokuskan pada suasana yang mencoba dibangun melalui isi cerita penggambaran sosok seorang putri Ananta Wikrama yang jelita tetapi tegas kemudian penggambaran bara semangat dalam dirinya dan juga yang terakhir bagaimana dia membentengi dirinya itu. Gaya yang digunakan yaitu gerakan tradisi yang dikembangkan (sedikit dikolaborasi dengan perkembangan gerak kontemporer). Kata “raga” yang diartikan dalam bahasa Indonesia sebagai jiwa, gejala dan “nanta” adalah sosok penggambaran cerita yang mencoba divisualisasikan. Makna dari kedua kalimat tersebut yakni terinspirasi dengan sosoknya, yaitu seorang putri kerajaan yang membara semangatnya hingga timbul kecantikan yang luar biasa dalam dirinya. Tujuan penciptaan karya tari ini memvisualisasikan dengan gerak tentang sosok Ananta Wikrama yang menjadi inspirasi beberapa wanita zaman dahulu untuk selalu senantiasa berjuang dan semangat menghadapi apapun dan lewat kelembutannya dia mampu menjadi seorang putri yang pemberani dan menginspirasi.

**Kata Kunci : Ananta Wikrama, Semangat, Ragananta**

## ABSTRACT

Starting from the story of the struggle Mpu Sindok the founder of Prasasti in the region Nganjuk Regency, he has a granddaughter named Ananta Wikrama. Ananta Wikrama is the wife of King Airlangga whose authority was in ancient times well known throughout the archipelago. Ananta Wikrama is a wise royal princess and also has an incredible spirits to fight for something. Her beautiful figure, elegant, intelligent and clever and firm in taking a decision is the character of an Ananta. It is not easy to give up honor, selfishness to the truth and also to fight for the worth of struggle. In addition she also plays a big role over the standing of an Anjuk Ladang inscription in Nganjuk Regency.

In the work of this dance work focuses on the atmosphere that tries to be built through the contents of the story depiction of a beautiful princess Ananta Wikrama but firmly then the depiction of the spirit in him and also the last how he fortified himself. The style used is the tradition movement developed (little collaborated with the development of contemporary motion). The word "raga" which is defined in the Indonesian language as the soul, turmoil and "nanta" is a figure depiction of the story that tries to be visualized. The meaning of both sentences is inspired by the figure, namely a royal princess who burned his spirit to arise extraordinary beauty in him. The purpose of the creation of this dance work visualize with the motion of the figure Ananta Wikrama who became Inspiration of some women of ancient times to always constantly struggling and the spirit of facing anything and through the softness she was able to become a brave and inspiring princess.

**Keywords** : Ananta Wikrama, spirit, Ragananta



## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara dengan wilayah yang sangat strategis jika dilihat dari letak geografisnya. Wilayah Indonesia beriklim laut, sehingga pada masa lampau alat transportasi utama untuk berpindah dari satu pulau ke pulau yang lain adalah menggunakan kapal laut. Maka dari itu tidak heran jika di wilayah pesisir Indonesia terdapat kota-kota pelabuhan kuno yang telah berumur cukup tua. Kota-kota pelabuhan tua di Indonesia merupakan jalur perdagangan yang sangat ramai. Banyak pedagang asing yang datang ke Indonesia untuk menjual barang dagangan seperti kain sutera, keramik, guci, dan lain-lain. Sedangkan pedagang Indonesia mereka menjual hasil bumi yang berupa rempah-rempah. Kota pelabuhan tua di Indonesia merupakan jalur perdagangan yang sangat ramai. Dari hubungan perdagangan tersebut Indonesia mendapatkan banyak pengaruh kebudayaan asing, salah satunya dalam bidang agama. Masuknya agama Hindu di Indonesia tentunya membawa berbagai dampak bagi Indonesia dalam bidang sosial dan budaya.

Masa sejarah adalah masa dimana manusia telah mengenal adanya tulisan. Hal itu terbukti dari adanya beberapa peninggalan sejarah yang berupa prasasti. Di Indonesia banyak ditemukan macam-

macam prasasti. Salah satunya prasasti Anjuk Ladang. Berawal dari kisah perjuangan Mpu Sindok sang pendiri prasasti yang ada di wilayah Kabupaten Nganjuk, beliau mempunyai seorang cucu putri yang bernama Ananta Wikrama. Ananta Wikrama juga merupakan istri dari Raja Airlangga yang kekuasaannya pada zaman dahulu terkenal hingga ke seluruh nusantara dan juga dia adalah sosok seorang ibu dari Raja yang terkenal dengan ramalannya di seluruh negeri yaitu Raja Jayabaya. Ananta Wikrama adalah salah satu tokoh perempuan yang tenggelam atau tidak begitu dikenal lebih detail dalam ilmu sejarah sehingga beberapa orang sangat awam dengan nama itu. Tetapi dalam rekam catatan para leluhur atau sesepuh yang mengetahui kisahnya, Ananta Wikrama adalah salah satu tokoh yang berperan besar atas berdiri kokohnya sebuah Prasasti Anjuk Ladang yang sekarang menjadi identitas Kabupaten Nganjuk.

Ananta Wikrama adalah putri kerajaan yang bijaksana dan juga punya gejolak semangat yang luar biasa untuk memperjuangkan sesuatu. Sosoknya yang cantik, anggun, cerdas dan cerdik serta tegas dalam mengambil sebuah keputusan adalah karakter dari seorang Ananta. Tidak mudah menyerah mempertahankan kehormatan, egois

untuk kebenaran dan juga berjuang untuk yang patut diperjuangkan. Seharusnya jiwa yang seperti ini yang harus dimiliki oleh wanita yang ada di Indonesia sekarang.

Sebuah karya tari yang berjudul "RAGANANTA" ini dikemas dengan kreatif dan menghibur dengan harapan dapat dijadikan bahan apresiasi dan juga sebagai pembuka pikiran wanita untuk berani mempertahankan yang benar dari sebuah keputusan yang akan diambil. Karakter Ananta Wikrama ini dapat dijadikan contoh teladan baik untuk seluruh wanita yang mengapresiasi karya ini.

### **Fokus Karya**

Pada penggarapan ini memfokuskan pada suasana yang mencoba dibangun melalui isi cerita penggambaran sosok seorang putri Ananta Wikrama yang jelita tetapi tegas kemudian penggambaran bara semangat dalam dirinya dan juga yang terakhir bagaimana dia membentengi dirinya itu. Kata "RAGA" yang diartikan dalam bahasa Indonesia sebagai jiwa, gejolak dan "NANTA" adalah sosok penggambaran cerita yang mencoba divisualisasikan. Makna dari kedua kalimat tersebut yakni terinspirasi dengan sosoknya, yaitu seorang putri kerajaan yang membara semangatnya hingga

timbul kecantikan yang luar biasa dalam dirinya. Dalam pembuatan karya tari ini, kami menggunakan beberapa sub tema. Subtema yang pertama yaitu melalui penggambaran tokoh Ananta Wikrama yang tetap anggun tetapi dia kuat dan kokoh lewat kelembutan yang ada dalam dirinya. Subtema yang kedua yaitu bara semangat itu muncul lewat kelembutan yang ada pada dirinya. Bukan untuk tetap menjadi putrid yang selalu anggun tetapi juga bisa menjadi seseorang yang berbahaya melalui keegoan dan segala keputusannya yang tegas. Subtema ketiga adalah semua itu akan terbukti jika seorang putri berani mengangkat senjata untuk setiap keputusan entah lewat ketegasan, keramahan, bersih kukuh ataupun ucapan dan gejolak dalam dirinya yang kemudian muncul sebagai sosok pejuang.

### **Tujuan**

#### **Tujuan Penciptaan**

Memvisualisasikan dengan gerak tentang sosok Ananta Wikrama yang menjadi inspirasi beberapa wanita zaman dahulu untuk selalu senantiasa berjuang dan semangat menghadapi apapun dan lewat kelembutannya dia mampu menjadi seorang putri yang pemberani dan menginspirasi.

## **Tujuan Penulisan**

Menambah pengalaman penulis dalam penulisan pembuatan karya tari dan menambah pustaka maupun ilmu baru bagi pembacanya dalam penciptaan karya tari.

## **Ananta Wikrama**

Ananta Wikrama merupakan seorang cucu putri dari Mpu Sindok sang pendiri prasasti yang berada di Kabupaten Nganjuk. Ananta Wikrama adalah salah satu tokoh perempuan yang berperan besar atas berdiri kokohnya sebuah Prasasti Anjuk Ladang yang sekarang menjadi identitas Kabupaten Nganjuk. Sosoknya yang bijaksana, cantik, anggun, cerdas dan cerdik, tegas dalam mengambil sebuah keputusan serta mempunyai gejolak semngat yang luar biasa untuk memperjuangkan sesuatu merupakan karakter dari seorang Ananta. Tidak mudah menyerah mempertahankan kehormatan, egois untuk kebenaran dan juga berjuang untuk yang patut diperjuangkan.

## **Ragananta**

Kata "raga" yang diartikan dalam bahasa Indonesia sebagai jiwa, gejolak dan "nanta" adalah sosok penggambaran cerita yang mencoba divisualisasikan. Makna dari kedua

kalimat tersebut yakni terinspirasi dengan sosoknya, yaitu seorang putri kerajaan yang membara semangatnya hingga timbul kecantikan yang luar biasa dalam dirinya.

## **Kajian Teoritis**

### **Tari**

Tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang bertumpu pada gerak. Unsure utama yang paling pokok dalam tari adalah gerak tubuh manusia. Tari juga merupakan keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan berbentuk gerak tubuh yang diperhalus melalui esterika. Dalam rangka memperkuat definisi tari, penulis perlu mengutip pendapat dari beberapa ahli untuk dijadikan acuan. R.M Soedarsono dalam bukunya *Pengantar Apresiasi Seni*, tari adalah ekspresi perasaan tentang sesuatu lewat gerak ritmis yang indah yang telah mengalami stilisasi atau distorsi. Pangeran Suryadiningrat seorang ahli tari Jawa berpendapat tari adalah gerak dari seluruh anggota tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu. Dan Kamaladevi Chattopphaya, seorang ahli tari dari India mengemukakan bahwa tari adalah desakan perasaan manusia di dalam dirinya yang mendorongnya

untuk mencari ungkapan yang berupa gerak-gerak yang ritmis.<sup>1</sup>

### **Koreografi**

Koreografi/komposisi tari berasal dari kata Yunani yaitu *choreia* yang berarti tari kelompok, dan kata *grapho* yang berarti catatan, sehingga apabila hanya dipahami dari konsep arti katanya saja, berarti catatan tari kelompok. Koreografi sebagai pengertian konsep adalah proses perencanaan penyelesaian sampai kepada pembentukan gerak tari dengan maksud dan tujuan tertentu.

Istilah Koreografi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *choreography* yang asal katanya dari dua patah kata Yunani *choreia* yang artinya tarian bersama dan *graphia* yang artinya penulisan. Jadi secara harfiah, koreografi berarti penulisan dari sebuah tarian kelompok. Akan tetapi dalam dunia tari, istilah koreografi lebih diartikan sebagai pengetahuan penyusunan tari atau hasil penyusunan tari.<sup>2</sup>

Proses penciptaan suatu karya seni tari pada hakekatnya tidaklah berubah sepanjang jaman. Sebab tari merupakan usaha manusia untuk

menginterpretasikan kembali pengalaman hidupnya. Menciptakan sebuah karya tari dapat dilakukan berdasarkan atas pencarian dan pengembangan gerak yang belum terpola sebelumnya. Pencarian gerak baru itu dapat bertolak dari sumber gerak yang didapat dalam pikiran (imajinasi), alam sekitarnya dan dari kehidupan sosial manusia. Pencarian melalui improvisasi dapat pula dilakukan untuk memperoleh gerakan-gerakan baru yang segar dan spontan berdasarkan atas pengolahan elemen dasar gerak, tenaga, ruang, dan waktu.

Proses koreografi tidaklah mudah untuk mewujudkan sebuah karya tari yang tidak semata-mata karena hadirnya gerak tari yang terbentuk oleh suatu gerak sebagai substansi dasar yang memiliki beberapa aspek pendukung yaitu musik, tata rias dan busana, tata pencahayaan atau tata lampu dan juga tata pentas.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan oleh koreografer dalam menciptakan sebuah tari, yaitu sebagai berikut :

- 1) Gagasan ditetapkan melalui isi gerak yang diatur kedalam motif berikutnya pengembangan dan variasi.
- 2) Cukup ada pengulangan untuk mendapatkan konfirmasi imaji

---

<sup>1</sup>Soedarsono. *Pengantar Apresiasi Seni/ Penyunting Prof.R.M. Soedarsoni.* ( Jakarta: Balai Pustaka, 1992)hlm 81-82

<sup>2</sup> Sal Murgiyanto, *Koreografi : Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*, ( Jakarta: Dekdikbud, 1983). Hal.4

gerak, tetapi dalam pengulangan harus dibuat efektif agar penonton tidak bosan.

- 3) Aspek waktu dan ruang harus menarik dan bervariasi serta mengingatkan makna.<sup>3</sup>

Seorang koreografer yang akan bergerak dalam bidang modernisasi tari memerlukan beberapa persyaratan. Ia harus mempunyai bakat mengungkapkan gerak-gerak yang kreatif. Dalam penggarapan tersebut ia perlu melalui cara yang bertahap, yaitu eksplorasi, improvisasi, dan komposisi. Disamping itu masih ada satu hal lagi yang cukup atau yang sering disebut dengan proses.

### **Tema**

Tema tari lahir secara spontan dari pengalaman total seorang penata tari, yang kemudian harus diteliti secara cermat kemungkinan-kemungkinannya untuk diungkapkan dalam gerak dan kecocokannya dengan keputusan. Tema adalah gagasan utama atau ide pokok yang ingin diungkapkan pencipta kepada penikmatnya. Seorang penata tari harus jujur terhadap diri sendiri dan bekerja didalam jangkauan pengalamannya. Tema sendiri terdiri

dari tema besar yang merupakan gambaran secara keseluruhan tentang karya tari dan tema kecil atau sub-sub tema yang mewakili alur atau sesuatu gagasan yang akan diungkapkan dalam satu rangkaian tari.

### **Kekuatan**

Kekuatan berasal dari kuat. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kuat diartikan sebagai sesuatu yang kuat, tidk mudah goyah. Kekuatan adalah kemampuan dalam menggunakan gaya dalam bentuk mengangkat atau menahan suatu beban. Kekuatan alam merupakan kekuatan yang berada di luar kendali manusia.

### **DESKRIPSI SAJIAN**

Jenis karya dalam karya ini adalah karya Tradisi Pengembangan. Alasan penggunaan tari tradisi pengembangan ini karena beberapa gerak dalam tarian ini berangkat dari eksplorasi gerak-gerak tradisi yang tetap menggambarkan keanggunan seorang putri kemudian gerak itu dieksplor kembali untuk menemukan titik-titik perkembangan gerak kontemporer untuk menyatakan penggambaran gejolak semangat yang dimaksudkan dalam konsep.

Judul karya : "RAGANANTA"

Sinopsis : Berawal dari Gejolak dan semangat berjuang.

---

<sup>3</sup> Smith, *Komposisi Tari*, Terjemahan Ben Suharto, (Yogyakarta: IKALASTI, 1985). Hal 47

Kehormatan, ego... Dan titik juangku...

Karya tari ini terinspirasi dari sosok seorang putri yang istimewa kehidupannya berjuang melawan aral melintang untuk sebuah identitas, dia tetaplah seorang putri.

Teknik : Teknik yang akan digunakan dalam karya tersebut yaitu menggunakan teknik eksplorasi. Koreografer akan mengeksplor sebuah perpaduan tari antara tradisi yang dikembangkan gerakannya agar nampak lebih luwes.

Gaya :Gaya yang digunakan yaitu gerakan tradisi yang dikembangkan (sedikit dikolaborasi dengan perkembangan gerak kontemporer)

Pemain : Dalam karya ini akan diperagakan oleh 5 penari dan semua penari dalam karya ini yaitu 5 wanita. Karena dalam karya ini menceritakan gejolak semangat seorang putri

yang bersih kukuh berjuang.

Instrumen : Instrumen yang digunakan yaitu musik iringan tradisi kontemporer (ilustrasi). Adapun beberapa instrumen yang digunakan yaitu gitar bass, kenong, saxophone, cello, kendang, bass drum, patrol.



Gambar 1  
Proses Karya Tari Ragananta  
(Foto: Chindy, 2017)

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penciptaan dalam karya ini adalah gerak-gerak tradisi yang tetap menggambarkan keanggunan seorang putri yaitu Ananta Wikrama dengan penggambaran gejolak semangat yang dimaksudkan dalam konsep. Karya tari ini bertema tentang perjuangan yang dikemas menarik walaupun tradisi tetapi dikembangkan dengan gerak-gerak kontemporer dan juga garap musik yang juga menonjolkan sisi kekontemporeran.

## Daftar Rujukan

- Hadi, Sumandiyo. 1988. *Perkembangan Tari Modern, Sebuah Tinjauan Komparatif*, makalah dibacakan dalam Pidato Ilmiah pada Dies Natalis Keempat Intitut Seni Indonesia Yogyakarta, Institut Seni Indonesia.
- Hadi, Sumandiyo. 2004. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: pustaka book publisher.
- Martono, Hendro. 2012. *Koreografi Lingkungan "Revitalisasi Gaya Pemanggungan dan gaya Penciptan Seniman Nusantara"*. Yogyakarta: multi Grafindo
- Murgianto, Sal. 1983. *Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Ikalasti Yogyakarta.
- Soetedjo, Tebok. 1983. *Diklat Komposisi Tari I*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Soeharto, M., Sudharsono, dan Dasril Arief, 1989. *Pelajaran seni musik untuk SLTP*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sp, Soedarsono. 2006. *Trilogi Seni Penciptaan Eksistensi Dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Suharto, Ben. 1982. *Tari Analisis Bentuk, Gaya dan Isi Sebagai Penunjang Proses Kreaif*. Yogyakarta: Bentara Budaya.
- Tim Redaksi, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

